

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 5 KAWUNGLARANG
CIAMIS**

Siti Fatimah
SD Negeri 5 Kawunglarang
fatimah.id75@gmail.com

ABSTRAK

Dari hasil penelitian mengenai peningkatan aktifitas dan hasil belajara kurikulum Merdeka dengan menggunakan PBL dikelas IV SD Negeri 5 Kawunglarang Ciamis didapatkabn hasil adanya peningkatan aktifitas dari siklus 1 ke siklus 2 masih rendahnya aktifitas di siklus 1 disebabkan oleh karena siswa baru pertama kali menggunakan PBL dalam pembelajaran , sehingga mereka masih ragu . akan tetapi pada siklus ke 2 terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Hasil belajar siswa siklus 1 masih belum menunjukkan ketuntasan akan tetapi pada siklus ke dua terjasi lonjakan hasil belajar yang sempurna Dimana 100% siswa mencapai KKM dengan rata rata klasikkal 90

Kata kunci: kurikulum Merdeka, PBL, aktifitas belajar, hasil belajar

***INCREASED ACTIVITIES AND LEARNING OUTCOMES
INDEPENDENT CURRICULUM USING A MODEL
PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
IN CLASS IV STATE PRIMARY SCHOOL 5 KAWUNGLARANG CIAMIS***

ABSTRACT

From the results of research regarding increasing activities and learning outcomes in the Merdeka curriculum using PBL in class IV at SD Negeri Kawunglarang 04 Ciamis, it was found that there was an increase in activity from cycle 1 to cycle 2. The activity in cycle 1 was still low due to the fact that students were using PBL for the first time in learning, so they still have doubts. However, in the second cycle there was a significant increase. The first cycle student learning results still did not show completeness, but in the second cycle there was a surge in perfect learning results where 100% of students achieved the KKM with a classical average of 90

Keywords: Merdeka curriculum, PBL, learning activities, learning outcomes

PENDAHULUAN

Secara bahasa Kurikulum berasal dari bahasa latin, curriculum yang mempunyai arti bahan pengajaran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata kurikulum berarti perangkat mata pelajaran yang diberikan pada lembaga pendidikan, atau perangkat mata kuliah bidang khusus Peter (Salim dan Yenny Salim,1991) . Menurut Abudin Nata, secara umum pengertian kurikulumini dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu pengertian kurikulum secara sempit dan luas (Abudin Nata, 2019)

Pengertian kurikulum secara sempit seperti yang dikatakan Crow bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran yang sinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu progam pendidikan tertentu.

Pengembangan kurikulum merdeka mengajar merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum 2013 atau kurikulum tematik yang mana mata pelajaran terpisah kembali (Subandi, 2014). Dari pernyataan diatas implementasi kurikulum merdeka mengajar diatur dalam permendikbud nomor 3 tahun 2020 yang menyatakan bahwa kurikulum SD/MI

2020 menggunakan pembelajaran menggunakan lagi mata pelajaran yang terpisah. Hal ini sesuai dengan (Suwardana, 2018) karakteristik kurikulum merdeka yaitu: 1) pembelajaran berpusat kepada siswa (student centered), 2) pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada siswa, 3) pemisahan antar mata pelajaran terlihat jelas, 4) pembelajaran menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) pembelajaran bersifat fleksibel, 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi terarah dari guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar digunakan suatu pendekatan yaitu pendekatan *saintific*. Langkah- langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *saintific* yaitu: 1) mengamati, 2) menanya, 3) mencoba/mengumpulkan informasi, 4) menalar/mengasosiasikan, dan 5) mengkomunikasikan. Kelima langkah *saintific* berguna untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran (Vivi, Fitria, Miaz, & Ahmad, 2020).

Marta, Fitria, Hadiyanto, & Zikri, 2020) yang menyatakan bahwa “pembelajaran kurikulum merdeka belajar lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya”.

Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpuh pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik.(2016). Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuaikan dengan standar Pengembangan IPTEKS (Bachtiar, S. B :2017). Sebagaimana Nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture” (Nurdyansyah, 2017). Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.

Salah satu pembelajaran di sekolah dasar adalah IPAS (Ilmu pengetahuan alam dan Sosial). Menurut Baharuddin dan Esa, Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu ilmu pengetahuan alam yang diperoleh dengan menggunakan beberapa metode ilmiah dan didapatkan hasil penelitian yang menyeluruh sehingga perlu untuk terus dikembangkan. IPA sendiri bisa disebut Sains. Sedangkan Carin mengungkapkan bahwa science adalah pengetahuan yang disusun secara teratur, dan penggunaannya secara umum terbatas pada fenomena yang terjadi. Didalam IPA ditawarkan banyak cara untuk memahami suatu kejadian dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di alam semesta, dan yang lebih penting bahwa IPA bisa memberikan pemahaman kepada kita tentang bagaimana caranya agar kita bisa hidup dengan menyesuaikan diri terhadap hal-hal tersebut (Baharuddin. E. (2011).

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar terutama di kelas IV, banyak sekali masalah yang harus diselesaikan diantaranya adalah aktifitas belajar, dan hasil belajar, dalam kurikulum Merdeka hal ini karena pembelajaran dengan kurikulum Merdeka masih menjadi suatu hal yang baru di SD Negeri 5 Kawunglarang Ciamis , sehingga hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Dari hasil observasi pembelajaran IPAS materi mengenai Perubahan Wujud Benda ternyata dari 21 peserta didik hanya 5 (23,8%) peserta didik yang dianggap tuntas dengan nilai ≥ 75 sedang sisanya sebanyak 16 (74,2) peserta didik < 75 , sehingga dinyatakan belum tuntas,

Perbaikan yang diajukan diantaranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantu dengan media audio visual (video) pembelajaran mengenai bagian tumbuhan.

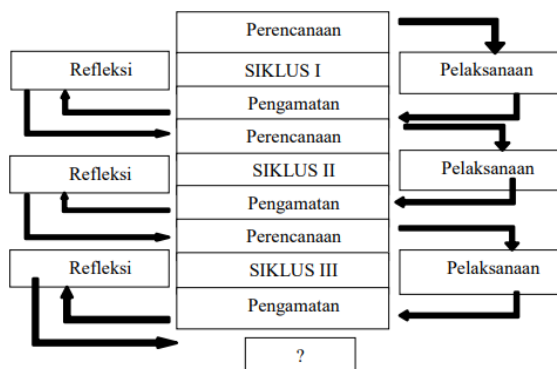
METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah (classroom action research). Hal ini karena penelitian tindakan kelas mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 6) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2013, hlm.17), dalam Iskandar (2015, hlm. 23) menjelaskan bahwa satu siklus penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Dari alur di atas, bahwa pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dari tahap perencanaan, kegiatan/tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berhubungan satu sama lain karena setiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan (planning) dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran, menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrument penelitian yang digunakan dalam tahap pelaksanaan. Setelah itu, dilakukan observasi terhadap guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Kemudian pada tahap refleksi, peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan rancangan tindakan selanjutnya. Adapun gambaran PTK yang di kembangkan oleh kemmis

Gambar 1 Alur Penelitian tidak Kelas



Dari gambar 1 dapat diuraikan prosedur Penelitian Tindakan Kelas dalam Iskandar (2015, hlm. 23-26) sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan Sebelum melaksanakan PTK. Seorang peneliti hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam membentuk tulisan. Arikunto (2010, hlm. 17) dalam Iskandar (2015, hlm. 23) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni: (1) membuat scenario pembelajaran; (2) membuat lembar observasi, dan (3) mendesain alat evaluasi.
2. Pelaksanaan Tindakan Tahap ini merupakan pelaksanaan scenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang peneliti akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang scenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya.
3. Pengamatan Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto, 2010, hlm. 18). Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan.
4. Refleksi Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan dengan guru maupun siswa (Arikunto, 2010, hlm. 19). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian.
Subyek penelitian adalah Peserta didik Kelas IV SD Negeri 5 Kawunglarang tahun ajaran 2022/2023. Berjumlah 21 peserta didik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dengan mengikuti tahapan-tahapan perencanaan yang telah disiapkan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN 5 Kawunglarang Ciamis pada tahun ajaran 2022/2023. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi) sedangkan guru kepala sekolah bertindak sebagai observer. pengamatan terhadap Model *Problem Based Learning (PBL)* dengan dibantu dengan media video pembelajaran mengenai bagian tumbuhan.

Untuk penilaian pertama adalah Aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini

Tabel 1 Pengamatan Sikap Dan Aktifitas Siswa

Aspek Aktifitas	Siklus 1	Siklus 2
Perhatian peserta didik terhadap pelajaran	75%	89%
Partisipasi dalam kelompok	65%	89%
Keberanian dalam mengemukakan pendapat	65%	85%

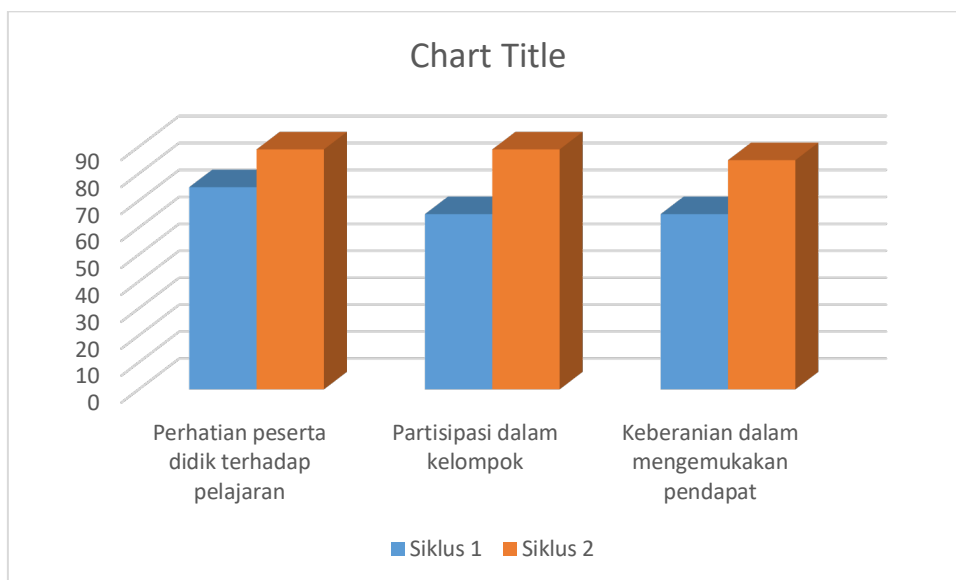
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sikap/ aktifitas siswa terjadi peningkatan dengan menggunakan PBL. Terlihat ada tiga aspek utama. Dimana pada siklus 1 nampak masih rendah disebabkan karena peserta didik baru pertama kali mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Sehingga masih ragu-ragu akan tetapi pada siklus 2 terjadi peningkatan yang cukup besar Dimana pembelajaran menjadi lebih baik dan lebih hidup. Selanjutnya adalah hasil belajar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Pengamatan Sikap siswa

Aspek Penilaian	Siklus 1	Siklus 2
Rata Rata Klasikal	75	90
Pencapaian hasil belajar %	80.9	100%

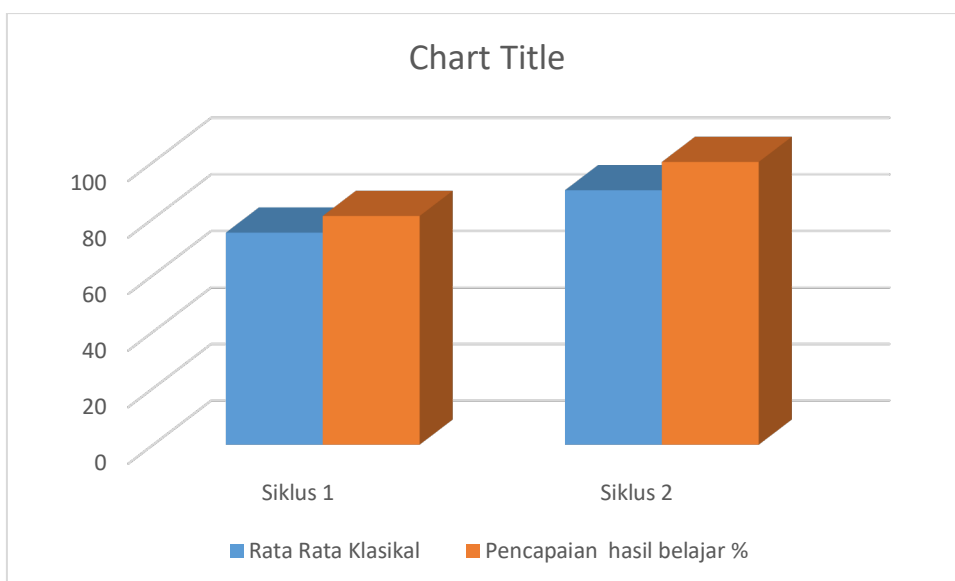
Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 menunjukkan rata rata klasikal 75 sedangkan siklus 2 90. Akan tetapi pada siklus 1 pencapaian hasil belajar baru 80.9% belum mencapai 85% minimal ketuntasan, dan pada siklus ke 2 akhirnya tercapai ketuntasan 100%

Dengan melihat hasil diatas menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS dikelas IV SD Negeri 5 Kawunglarang Ciamis pada tahun ajaran 2022/2023 pada materi bagian tumbuhan berhasil dan tuntas pada siklus 2. Untuk lebih jelasnya perbandingan keduanya dapat dilihat dari peningkatan sikap saat proses pembelajaran pada gambar 2.



Gambar 2 Aktifitas /Sikap Siswa dalam Pembelajaran

Terjadinya kenaikan aktifitas belajar dan sikap siswa menunjukkan bahwa pembelajaran dengan PBL mampu dilaksanakan di sekolah SD Negeri 5 Kawunglarang Ciamis, Dimana peserta didik mampu menjadi central dari pembelajaran sedangkan dari hasil pembelajaran menunjukkan bahwa terjadi kenaikan rata rata klasikal dan ketuntasan yang cukup signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3



Gambar 3 Aktifitas /Sikap Siswa dalam Pembelajaran

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pada kurikulum Merdeka yang melibatkan siswa kelas IV SD Negeri 5 Kawunglarang Ciamis bisa tuntas dalam 2 siklus serta terjadinya kenaikan aktifitas dan sikap siswa pada pembelajaran dengan menggunakan PBL berbantu media video pada materi bagian tumbuhan..

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Baharuddin, Teori Belajar dan Pembelajaran. Arruz Media, Jogjakarta: 2010.
- Bahtiar, W. A., Nunaki, J. H., & Iwan, I. I. (2018). "Development of Biology Interactive Learning Multimedia on Animal Tissue Topic in The Class XI IPA in SMA Yapis Manokwari". *Inornatus: Biology Education Journal*, 1(1), 42-58.
- Bahtiar, W. A., Nunaki, J. H., & Iwan, I. I. (2018). "Development of Biology Interactive Learning Multimedia on Animal Tissue Topic in The Class XI IPA in SMA
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149–157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.334>
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Diakses pada 2 November 2019
- Salim**, Peter dan **Salim, Yenny**, 1991, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer
- Subandi. (2014). Pengembangan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*.
- Subandi. (2014). Pengembangan kurikulum 2013 (Studi analitis dan substantif kebijakan kurikulum nasional). *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), 18–36. Retrieved from http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1302/103_1
- Suwardana, H. (2018). Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK : Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*. <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>
- Suwardana, H.2018. Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri*, 1(2), 102-110
- Vivi, L., Fitria, Y., Miaz, Y., & Ahmad, Z. (2020). Pembelajaran IPA Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Vivi, L., Fitria, Y., Miaz, Y., & Ahmad,Z. (2020). Pembelajaran IPA Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.

